

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang yang menunjukkan bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi untuk sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa memiliki cakupan yang luas dan dibagi dalam beberapa cabang ilmu bahasa. Cabang analisis bahasa meliputi, fonologi (ilmu mengenai bunyi), morfologi (ilmu mengenai pembentukan kata), sintaksis (ilmu mengenai kalimat), dan semantik (ilmu mengenai makna). Masing-masing hasil analisis bahasa tersebut yaitu memiliki satuan bahasa (satuan gramatikal) sebagai ukuran yang diterapkan sebagai dasar analisisnya.

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Kepunahan suatu bahasa berarti adalah kepunahan satu di antara wujud kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, bahasa juga disebut sebagai lambang identitas masyarakat penuturnya sendiri. Pelestarian budaya perlu dilakukan sebagai bentuk pelestarian terhadap nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Indonesia terdapat berbagai macam bahasa daerah. Selain sebagai alat penghubung dalam masyarakat, bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah. Keberadaan bahasa

daerah juga sangat penting bagi kita, dalam pengembangan Bahasa Indonesia.

Bahasa *Dayak Iban* merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh suku Dayak yang tinggal di Kalimantan Barat. Salah satu suku yang menggunakan bahasa Iban ini adalah suku dayak yang berada di desa Riam Sejawak, Kecamatan Senaning. Di Desa Riam Sejawak mayoritas menggunakan bahasa *Dayak Iban* sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa ini menjadi alat komunikasi antar sesama suku yang memahami bahasa tersebut.

Hampir semua bahasa yang ada mempunyai proses pembentukan kata termasuk bahasa *Dayak Iban*. Bahasa iban mempunyai afiks, baik itu berupa awalan, akhiran, maupun sisipan sebagai unsur pembentuk kata. Proses pembentukan kata dikaji dalam bidang morfologi. Ada berbagai macam bidang kajian morfologi salah satu dari kajian tersebut yaitu afiksasi.

Afiksasi merupakan bagian dari morfologi yaitu dalam bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Chaer (2015 : 106) mengatakan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata turunan baik berkategori non verba, berkategori nomina maupun berkategori adjektiva. Afiksasi atau disebut juga proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar, dalam proses ini terlibat unsur-unsur bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan.

Bentuk adalah penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal. Prefiks ialah imbuhan yang melekat didepan kata dasar. Prefiks disebut juga imbuhan awal (awalan). Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan dimuka bentuk dasar, kemudian prefiks adalah suatu unsur yang secara struktural diikatkan didepan sebuah kata dasar dan bentuk dasar (kata dasar) prefiks juga disebut dengan awalan, prefiks ialah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal.

Proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Selain itu afiksasi ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain yang membentuk kata atau pokok kata baru. Proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi ini. Dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan bidang linguistik, penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik sinkronis.

Menurut Mahsun (2013:86) penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain yang membentuk kata atau pokok kata proses ini terlibat unsur-unsur, dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan.

Makna adalah hubungan dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan, ada beberapa makna afiks yaitu makna prefiks dalam Bahasa Indonesia membentuk sebaagai makna. Seperti menyatakan proses, melakukan tindakan, berada dalam dan menyatakan suatu perbuatan yang aktif.

Afiksasi dalam bahasa *Dayak Iban* terdapat contoh afiks sebagai berikut:

Contoh dalam bahasa *Dayak Iban*:

Da + mbik : dambik = diambil

Də+ debunuh : debunuh = dibunuh

Contoh dalam Bahasa Indonesia:

meN + sapu = menyapu

meN + tulis = menulis

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik memilih Desa Riam Sejawak sebagai tempat peneliti, karena Desa Riam Sejawak ini diketahui mayoritas terdapat penutur asli bahasa *Dayak Iban* dan masyarakatnya menggunakan bahasa *Dayak Iban* sebagai bahasa sehari-hari, serta penelitian mengenai afiksasi bahasa *Dayak Iban* ini belum pernah dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses, bentuk dan makna afiksasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah *Afiksasi Bahasa Dayak Iban di Desa Riam Sejawak* mengingat permasalahan ini masih terlalu luas, selanjutnya untuk mempermudah penelitian ini, masalah tersebut dibatasi menjadi submasalah, sebagai berikut :

1. Bentuk afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak?
2. Proses afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak ?
3. Makna gramatikal afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak ?

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak?
2. Bagaimanakah proses afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak ?
3. Bagaimanakah makna gramatikal afiksasi bahasa *Dayak Iban* di Desa Riam Sejawak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan afiksasi untuk keperluan pembinaan dan pengembangannya. Berdasarkan tujuan umum tersebut di atas, dapat di rumuskan tujuan khusus. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk afiksasi bahasa *Dayak Iban* di desa Riam Sejawak.
2. Mendeskripsikan proses afiksasi bahasa *Dayak Iban* di desa Riam Sejawak.
3. Mendeskripsikan makna gramatikal afiksasi bahasa *Dayak Iban* di desa Riam Sejawak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun kepentingan masyarakat dan pentingnya afiks bahasa *Dayak Iban*.

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti ini secara teoritis, bermanfaat untuk mempertegas teori-teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan afiksasi. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan bahasa daerah lain, dan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para orang yang ingin mengenal dan memperlajarnya. Dengan memberikan masukan terutama yang berkaitan dengan bahasa *Dayak Iban* Riam Sejawak seperti bentuk afiksasi, makna, proses afiksasi dalam, bahasa *Dayak Iban*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, untuk masukan bagi tenaga pengajar Bahasa Indonesia khususnya materi bahasa daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal.

- b. Bagi siswa dapat dikembangkan bagi perkembangan ilmu bahasa indonesia dan sebagai ilmu perbandingan bahasa khususnya serta pengayaan dalam perbendaharaan linguistik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menanggapi konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Afiksasi adalah suatu satuan gramatik yang ada di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata.
2. Bentuk dasar merupakan penampakan atau rupa satuan bahasa.
3. Proses morfologi atau proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal.

Berdasarkan penejelasan istilah tersebut, daat peneliti simpulkan bahwa afiksasi adalah imbuhan yang berupa morfem terikat yang digabungkan dengan kata dasar dan terbagi menjadi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks yang di tuturkan olehmasyarakat Iban yang berdomisili di Desa Riam Sejawak, Kecamatan Senaning, Kabupaten Sintang.